

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat bagi manusia untuk mencari ilmu. Pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses penyaluran ilmu dengan metode-metode tertentu hingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kepribadian yang baik. Di dalam sebuah sekolah terdapat peserta didik dengan ciri khas yang berbeda-beda, baik dari segi sikap, watak, dan perilaku. Sebagai seorang pendidik, mereka perlu mengetahui kepribadian peserta didiknya.

Saat ini Indonesia telah mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh teknologi dan informasi sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pastinya persaingan generasi muda akan semakin ketat. Hal ini menjadi tugas guru untuk dapat mempersiapkan peserta didiknya agar dapat bersaing dengan bekal yang cukup. Pendidikan formal yang diberikan di sekolah belum cukup apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian baik pada peserta didik.

Pendidikan, menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan adalah kebutuhan dalam pertumbuhan anak-anak, artinya pendidikan harus menuntun segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.² Sedangkan Pendidikan, menurut Dinn Wahyudin, didefinisikan sebagai humanisasi, atau upaya memanusiakan manusia, yang berarti membantu manusia (siswa) untuk hidup dengan martabat kemanusiaannya.³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang diberikan kepada anak-anak agar dapat tumbuh menjadi manusia yang memiliki potensi dan pengetahuan tinggi sehingga mampu untuk terus mengembangkan dan mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik.

Kepribadian, menurut Allport, adalah sistem psiko-fisik yang selalu berubah yang mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku seseorang.⁴

Menurut Carl Gustav Jung, kepribadian adalah bentuk pernyataan kejiwaan

¹ Yayan Alpian, dkk, "Pentingnya Pendidikan bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, vol 1, no 1 (2019), hlm 68.

² Desi Pristiwati, dkk, Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol 4, no 6 (2022), hal 7911.

³ Evinna Cinda Hendriyana and Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, vol 1, no 2 (2016), hal 26.

⁴ Sentia Rapika and Anggri Puspita Sari, "Pengaruh Kepribadian Dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di Smkn 3 Kota Bengkulu," *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 2 (2019): 64–76, <https://doi.org/10.33369/insight.12.2.64-76>.

yang ditunjukkan seseorang dalam kehidupannya.⁵ Sedangkan menurut Dr. Sarlito Wirawan kepribadian merupakan kumpulan sifat biologis dalam bentuk dorongan, kecenderungan, rasa, dan naluri yang terganggu di alam dan yang diperoleh dari pengalaman pribadi seseorang.⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari perilaku seseorang dalam bentuk dorongan serta kecenderungan yang ditampilkan secara khas dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan, berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik, sedangkan lingkungan yang kurang baik akan membentuk kepribadian yang kurang baik pula. Lingkungan dari setiap orang berbeda-beda, maka dari itu tempat terbaik untuk membentuk kepribadian seseorang adalah di sekolah. Pribadi yang baik, sangat berpengaruh pada masa depan seseorang, maka seseorang perlu membiasakan diri dengan hal-hal baik sejak dini. Dari hal tersebut, guru lah yang bertugas untuk mengajarkan, serta mencontohkannya, karena anak usia dini akan lebih mudah belajar dengan meniru apa yang dilihatnya. Semakin lama peserta didik terbiasa dengan hal-hal yang baik, maka kepribadian baik akan terbentuk dengan sendirinya.

⁵ Hari Arkani, "Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter Di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, no. November (2017): 84–91.

⁶ Sukatin et al., "Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 1–9.

Namun, pada kenyatannya masih banyak sekali peserta didik yang belum mampu untuk menunjukkan perilaku baik terutama saat berada di sekolah. Masih banyak peserta didik yang suka datang terlambat, membolos saat pembelajaran berlangsung, tidak bersepatu, baju tidak dimasukkan, berkata kotor dan tidak menghormati guru serta figur-figur yang layak untuk dihormati. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica Wulandari, Safrizal, dan Husnani di SD X Kota Batusangkar yang menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak yang berperilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah tersebut, seperti : mengganggu teman, membully, berkata kotor, berkelahi, mengejek teman, memprovokator bahkan mencuri barang temannya. Perilaku tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : faktor keluarga atau orang tua, seorang anak akan sering berada di lingkungan keluarga maka lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi kepribadian anak. Faktor yang kedua adalah faktor pertemanan, apabila anak kurang mendapatkan perhatian di lingkungan keluarga maka ia akan mencari teman sehingga apapun yang dilakukan oleh temannya ia akan menirukannya. Faktor yang ketiga adalah faktor penggunaan hp tanpa pengawasan dari orang tua, penggunaan hp tanpa pengawasan orang tua dapat berpengaruh buruk bagi anak karena anak belum bisa membedakan

mana yang baik dan mana yang buruk sehingga ia akan menirukan apa yang di lihat di hp mereka.⁷

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 24 Februari 2024 dan hasil wawancara dengan pembina pramuka putra tentang kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir menunjukkan bahwa perilaku peserta didik masih kurang baik dan perlu untuk ditingkatkan, seperti datang ke sekolah dengan memakai sandal, baju tidak dimasukkan dan lain sebagainya. Dari hal tersebut, maka sekolah perlu mengadakan sebuah kegiatan sebagai upaya pembiasaan perilaku yang baik pada peserta didik agar tertanam dalam diri peserta didik untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salah satu kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan adalah kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan terkandung banyak sekali nilai-nilai positif seperti ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan terhadap alam dan manusia, kesopanan, tolong-menolong, rajin, keterampilan, kegembiraan, hemat, kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, tanggungjawab, serta kebersihan dalam berfikir, berkata dan berperilaku. Selain itu, melalui kegiatan pramuka peserta didik juga akan mengetahui nilai-nilai Tanah Air, cinta budaya, dan lain sebagainya.

⁷ Monica Wulandari, dkk, "Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Negatif di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD X Kota Batusangkar)", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 1, hal 10.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MI Sultan Agung Watukelir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang penulis bahas tepat sasaran dan tidak keluar dari fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka telah rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir ?
2. Bagaimana metode ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir ?
3. Bagaimana kendala ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir ?
4. Bagaimana hasil ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir ?

D. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya penegasan istilah. Penegasan istilah digunakan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas. Maka dari itu, peneliti memberikan penegasan istilah, diantaranya :

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "efektif" berarti dapat memberikan pengaruh, efek, atau hasil. Keberhasilan dalam mencapai tujuan adalah arti lain dari efektivitas. Harbani Pasalong mengatakan bahwa kata "efek" sebenarnya berasal dari kata "efek" dan digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat. Efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁸

Dari pengertian yang telah di jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tujuan atau sasaran tersebut tercapai seperti yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Ekstrakurikuler

Menurut KBBI 2002, ekstrakurikuler berarti kegiatan yang dilakukan di luar program kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan

⁸ Yusnita Ulfah Munthe and Fauzi Arif Lubis, "Pengaruh Dan Efektivitas Media Sosial Pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Sedekah: Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL)) Sumatera Utara Yusnita," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022): 923–26.

pembinaan siswa. Ekstrakurikuler juga berarti kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang melalui kegiatan wajib dan pilihan sekolah.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan oleh siswa sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri mereka.

3. Kepramukaan

Asal usul kata "Pramuka" berasal dari rangkaian kata "Pra, Mu, Karana", di mana pra adalah singkatan dari "Praja" yang berarti warga, Mu adalah singkatan dari "Muda" yang berarti belum dewasa, dan karana yang berarti perbuatan, sehingga Praja Muda Karana memiliki arti "orang muda yang suka berkarya." Pramuka adalah sebuah gerakan atau organisasi kepanduan, seperti Boy Scout, yang berfungsi sebagai wadah atau tempat di mana pendidikan kepanduan dilakukan.¹⁰ Sistem pendidikan kepanduan yang dikenal sebagai kepanduan disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan negara Indonesia.¹¹

⁹ Anissa Valenia Samputri, Arina Mayang Fanguna dan Ahmad Khoiri, "Peran Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No. 1, Hlm 34-40.

¹⁰ Ahyar Rasyidi dan Ahyanor Ramadhani, "Pembinaan Karakter Murid Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sekolah Dasar Negeri Kuin Utara 6 Kota Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 1–21.

¹¹ Intan Kusumawati, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan," *Academy of Education Journal* 3, no. 1 (2012): 75–91, <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.85>.

4. Kepribadian

Keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas, dan perilaku seseorang disebut kepribadian. Dalam situasi tertentu, sikap, perasaan, ekspresi, dan temperamen ini akan terlihat dalam tindakan seseorang. Semua orang memiliki kecenderungan untuk berperilaku secara konsisten dalam situasi tertentu, yang menjadi karakteristik pribadi mereka.¹²

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui efektivitas ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir.

¹² Aan Ansori, "Kepribadian dan Emosi", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol 1, No 1 (2020), Hlm 44.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian, diharapkan penelitian dapat bermanfaat baik untuk individu, masyarakat ataupun sebuah lembaga. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan secara langsung dengan pembentukan kepribadian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan contoh dalam pembentukan kepribadian di sekolah melalui kegiatan pramuka agar terbentuk karakter yang baik pada diri peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan dan pedoman dalam pembentukan kepribadian di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik pada diri peserta didik serta mengembangkan bakat dan keterampilan mereka agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berpotensi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman tentang pembentukan kepribadian melalui kegiatan pramuka.